

**Pengembangan Karakter Peserta Didik Melalui Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah* (KMI) Di Gontor 6 Konawe Selatan**

**Furqon Hermanto<sup>1)</sup>; Syamsu<sup>2)</sup>, Suarni<sup>3)</sup>.**

<sup>1)</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari

<sup>2)</sup>Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Kendari

<sup>3)</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari

e-mail: [hadratulrese@gmail.com](mailto:hadratulrese@gmail.com)

***Abstract***

*Learner character is an important aspect in the formation of a quality person. The KMI curriculum at Gontor 6 Konawe Selatan is specifically designed to integrate Islamic religious education with academic learning. The purpose of this research is to find out how the character of learners in Gontor 6 and to describe how the implementation of the Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah (KMI) curriculum in developing the character of learners. The research used is descriptive qualitative research. The data collection techniques are observation, interview, and documentation. The data sources in this study are deputy caregivers, KMI teachers, and students. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that the character of students in Gontor 6 has a good tolerance character that can be obtained from the diversity of students in Gontor. This diversity also results in the emergence of a good caring attitude between students or Ukhuwah Islamiyyah which is maintained by the strict discipline that exists. In addition, the Implementation of the KMI Curriculum in developing character in Gontor 6 South Konawe is based on the Qur'an and Al-Sunnah and comes from the basic values of Pondok Modern Darussalam Gontor, namely Panca Jiwa in the form of sincerity, simplicity, independence, ukhuwah Islamiyyah, and freedom.*

***Keywords:*** *Implementation, Curriculum, Character Development*

**Abstrak**

Karakter peserta didik merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi yang berkualitas. Kurikulum KMI di Gontor 6 Konawe Selatan didesain secara khusus untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pembelajaran akademik. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui bagaimana karakter Peserta didik di Gontor 6 dan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI) dalam mengembangkan karakter Peserta didik. Penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini adalah wakil pengasuh, Guru KMI,

dan Peserta didik. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan Karakter Peserta didik di Gontor 6 memiliki karakter toleransi yang baik yang di dapat dari keberagaman Peserta didik yang ada di Gontor. Keberagaman ini juga mengakibatkan munculnya sikap kepedulian yang baik antara peserta didik atau Ukhuwah Islamiyyah yang di jaga dengan ketatnya disiplin yang ada. Selain itu, Implementasi Kurikulum KMI dalam mengembangkan karakter di Gontor 6 Konawe Selatan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dan berasal dari nilai-nilai dasar Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu Panca Jiwa berupa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan.

**Kata Kunci:** Implementasi, Kurikulum, Pengembangan Karakter.

## **PENDAHULUAN** (Times New Roman 12, bold, spasi 1)

Karakter peserta didik merupakan aspek penting dalam pembentukan pribadi yang berkualitas. Kurikulum KMI di Gontor 6 Konawe Selatan didesain secara khusus untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam dengan pembelajaran akademik. Dengan demikian, pengembangan karakter menjadi fokus utama dalam proses pembelajaran. Pendidikan sangat menentukan kemajuan, kualitas dan mutu sebuah bangsa. Aristoteles menyatakan, bahwa tujuan pendidikan hendaknya dirumuskan sesuai dengan tujuan didirikannya suatu negara (Sutisno, 2019). Permasalahan moral yang terjadi pada dekade ini, semestinya menjadikan dunia pendidikan untuk segera berbenah mengantisipasi. Baik dari pihak orang tua dan sekolah harus segera memberikan perhatian pada pembentukan karakter yang positif bukan hanya mengejar kecerdasan akademis saja.

Pengembangan karakter peserta didik melalui Kurikulum KMI di Gontor 6 Konawe Selatan dilakukan melalui pendekatan holistik, yang mencakup aspek keagamaan, moral, sosial, dan intelektual. "Pembangunan karakter dan pendidikan karakter menjadi keharusan karena pendidikan tidak hanya menjadikan Peserta didik cerdas, pendidikan juga membangun budi pekerti dan sopan santun dalam kehidupan (Rohendi, 2016). Melalui pembelajaran agama Islam yang mendalam, peserta didik diajarkan untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan yang baik (moral knowing/daya nalar), akan tetapi juga merasakan dengan baik (moral feeling) dan perilaku yang baik (moral action).

Pendidikan karakter menekankan pada kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan (Hendarman et al, 2017). Proses pembentukan karakter ibarat otot, otot bisa lembek bila tidak dilatih dan sebaliknya akan kekar dan kelihatan berisi bila dilatih atau difungsikan seperti para olahragawan dan binaragawan ototnya kekar karena dilatih dan akhirnya menjadi kebiasaan. Selain itu, pendidikan karakter juga ditekankan melalui pembelajaran akademik, dimana peserta didik diajak untuk mengembangkan keterampilan, kepemimpinan, dan tanggung jawab dalam setiap aspek kehidupan mereka. Apabila dilihat dari sisi isi

pendidikan karakter dan tujuan yang diharapkan, maka lingkungan yang bisa dijadikan alternatif dalam mengembangkan karakter adalah Pondok pesantren yang meramu kurikulum sendiri yang dikenal dengan nama Kurikulum Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah* (yang selanjutnya dibaca KMI) dan dengan sistem asrama.

Pendidikan dan kurikulum memiliki keterkaitan satu sama lain. Namun, dokumen kurikulum bukanlah kitab suci. Perubahan yang dilakukan dalam sebuah kurikulum merupakan sebuah keniscayaan. Semakin kehidupan manusia berubah semakin besar pula peluang kurikulum di ubah. Jika kurikulum tidak berubah maka cara berkehidupan manusia akan stagnan. Alasannya adalah bahwa kurikulum merupakan salah satu instrumen untuk mengubah hidup atau mempertahankan hidup dari semua perubahan-perubahan yang ada. Kurikulum tidak bisa disederhanakan menjadi “Ganti Menteri Ganti Kurikulum” seperti yang banyak dituduhkan, tapi seharusnya “Ganti Siswa (Zaman) Ganti Kurikulum (Mubarak, 2022).

Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, berintegritas, dan mampu berkontribusi secara positif bagi masyarakat dan bangsa. Dengan demikian, pengembangan karakter peserta didik melalui Kurikulum KMI di Gontor 6 Konawe Selatan menjadi sebuah upaya penting dalam membangun generasi penerus yang berkualitas dan berakhlak mulia. Tidak ada pengkhususan kepada pelajaran ataupun kegiatan tertentu. Sebab semua kegiatan sama-sama memainkan peran penting dalam keberlangsungan proses pendidikan Peserta didik (Husein, 2022). Di tengah dinamika ini, pondok pesantren dengan Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiah* (KMI) menjadi alternatif pengembangan karakter Peserta didik dalam menghadapi fenomena tersebut. Oleh karena itu studi ini akan mengeksplorasi implementasi Kurikulum KMI di Pondok Modern Darussalam Gontor 6 Konawe Selatan, dengan fokus pada implementasi kurikulum dalam mengembangkan karakter Peserta didik.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data pada penelitian ini ialah sumber primer dan sumber sekunder. Data primer yang peneliti dapatkan merupakan informasi yang peneliti peroleh secara langsung dengan cara mewawancarai informan dari sumber langsung. Merupakan informasi tambahan yang digunakan untuk mendukung data primer, dalam penelitian ini penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa profil sekolah, misi dan visi, moto, orientasi Pendidikan falsafah dan moto Pendidikan, struktur organisasi, data guru, data Peserta didik, serta prasarana. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Deskripsi Karakter Peserta didik Pondok Modern Darussalam Gontor 6**

Karakter Peserta didik Pondok Modern Darussalam Gontor 6 memiliki karakter yang berbeda-beda. Keragaman karakter ini terlihat jelas berdasarkan latar belakang yang berbeda yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Gontor memiliki peserta didik yang berasal tidak hanya dari provinsi Sulawesi Tenggara saja namun juga berasal dari beberapa Provinsi di seluruh Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti lihat menunjukkan bahwa peserta didik yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor 6 berasal dari daerah yang berbeda-beda. Hal ini yang membuat peserta didik di Gontor 6 memiliki sifat toleran yang tinggi antara satu dengan yang lainnya.

Selain sikap toleran yang tinggi, jarak yang jauh akan daerah asal mereka juga membuat Peserta didik memiliki sikap kemandirian yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri hal ini juga yang membuat sikap mental dan kepribadian mereka kuat. Sikap kemandirian ini terlihat dengan bagaimana peserta didik mampu mengurus dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Terlihat dengan bagaimana santri Gontor 6 membersihkan lemari yang dimiliki, mengatur buku-buku yang dimilikinya, mencuci baju mereka sendiri, merawat dan menjaga pakean yang mereka miliki, tidak sedikit dari mereka yang bahkan membordir nama di baju mereka ataupun menulis nama di baju mereka agar tidak tertukar saat menjemur pakean di jemuran pondok.

Semua ini menunjukkan bahwa Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri. Dengan sistem asrama yang di gunakan Pondok Modern Darussalam Gontor 6 membuat peserta didik harus mampu melakukan semua pekerjaan yang berhubungan dengan kebutuhan dan kepemilikannya secara mandiri. Hal ini di sampaikan dalam wawancara oleh bapak wakil pengasuh, bahwa:

“semua pekerjaan santri di sini dikerjakan oleh santri itu sendiri, hal ini pondok lakukan tentu saja bukan karena pondok tidak mampu membayar pegawai ataupun orang lain tapi pondok mau santri-santrinya mamiliki karakter yang mandiri dan bertanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan, coba liat di rayon-rayon atau di sekitar pondok yang membersihkan ini semuanya santri, kenapa harus santri? Agar mereka memiliki sifat tanggung jawab dan kepedulian terhadap sekitarnya”.

Keragaman karakter yang dimiliki Peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor 6 tidak hanya memunculkan sikap toleran satu dengan yang lain saja namun membuat Peserta didik memiliki kedekatan dengan Peserta didik lainnya atau biasa dikenal dengan Ukhuwah Islamiyah. Sifat ini terlihat langsung dengan bagaimana Peserta didik saling membantu dan peduli terhadap teman-temannya. Terlihat dengan bagaimana peserta didik peduli terhadap temannya yang sedang sakit dengan membawakan makanan dari dapur ke kamarnya, kemudian saling membantu dan bekerja sama saat melakukan bersih-bersih kamar ataupun asrama, saling membantu dalam pembelajaran, hal ini peneliti lihat saat peserta didik yang kelasnya lebih tinggi mengajarkan adik kelasnya yang menanyakan perihal materi yang tidak dimengertinya. Sikap baik ini tentu saja dijaga dan dipertahankan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor 6 dengan menetapkan

disiplin yang ketat agar tidak terjadinya hal-hal yang dapat terjadi akibat latar belakang berbeda yang dimiliki oleh peserta didik.

### **Implementasi Kurikulum *Kulliyatul Mu'allimin al-Islamiyyah* (KMI) Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik**

#### 1. Landasan Pendidikan Karakter

Sejak karakter dimunculkan kembali menjadi landasan utama pendidikan, model Pendidikan pesantren menjadi perhatian banyak pihak. Hal ini disebabkan karena pola Pendidikan pesantren dipandang telah mampu membantu membentuk manusia yang mempunyai karakter lebih positif dibandingkan dengan sekolah biasa. Begitu juga dengan model Pendidikan karakter di Pondok Modern Darussalam Gontor 6. Pondok Modern Darussalam Gontor 6 dalam proses Pendidikannya berprinsip pada ajaran Islam (Al-Qur'an dan Al-Sunnah), kemanusiaan, dan kebangsaan, ajaran Islam menjadi landasan utamanya yang berpengaruh kuat terhadap pembentukan karakter dan kepribadian santri dalam proses pengembangan karakternya (Doringin et al, 2020). Pondok Modern Darussalam Gontor 6 mengikuti Gontor Pusat Ponorogo hal ini di sampaikan oleh bapak wakil pengasuh dalam wawancaranya

“Untuk landasan Gontor 6 sendiri tentu saja kami mengikuti yang ada dipusat, karena di Gontor ini sistemnya sudah pakem sudah solid yaitu Pendidikannya berperinsip pada ajaran Islam, kemanusiaan dan kebangsaan, kami ini pondok cabang jadi rukuk dan sujudnya ikut imamnya dipusat, yang sekarang kami lakukan tentu saja mengikuti apa yang telah dilakukan Trimurti kepada generasi berikutnya yang tergambarkan dalam Panca Jiwa Gontor”.

Adapun nilai-nilai Panca Jiwa sebagai nilai karakter utama dan aplikasinya pada kegiatan adalah sebagai berikut:

##### a. Keikhlasan

Jiwa keikhlasan menjadia suatu yang utama yang mewarnai seluruh kehidupan seluruh Peserta didik dan keluarga pondok. Kiyai menjadi teladan utam keikhlasan di Pondok Modern Darussalam Gontor 6, kiyai ikhlas mengorbankan hartanya untuk kepentingan pondok. Kiyai tidak mendapatkan gaji dari pondok dan tidak sedikitpun menggunakan uang pondok. Jiwa-jiwa keikhlasan ini wajib diketahui oleh para Peserta didik sehingga mereka bisa belajar dari keteladanan keikhlasan yang dilakukan oleh kiyai dan guru-gurunya serta menerima apa yang diperintahkan kepada mereka dengan kesadaran bahwa mereka berada dalam kancah perjuangan menuntut ilmu. Di kelas para Peserta didik menerima tugas dari Pendidik dan wali kelas, di asrama mereka ikhlas menerima tugas dari pengurus seperti bersih-bersih asrama dan lingkungan pondok. Beberapa moto yang berkaitan dengan keikhlasan juga terpasang di sudut pondok antara lain; *al*

*ikhlasan ruh al-amal, bondo bahu pikir lek perlu sak nyawane pisan,* siap memimpin dan siap dipimpin.

b. Kesederhanaan

Jiwa kesederhanaan ditanamkan melalui kehidupan sehari-hari. Di asrama Peserta didik tidur beralaskan kasur busa agak tebal yang sudah ditentukan oleh bagian pengasuhan santri, jadi tidak ada yang memiliki alas tidur yang berbeda semuanya sama. Tidak ada ranjang tidur ataupun kamar yang berkalas-kelas. Demikian juga dalam hal makanan Peserta didik, di Pondok Modern Darussal Gontor 6 Peserta didik makan di dapur umum dan Pendidik makan di dapur guru yang telah disediakan dan dipastikan untuk menu makanan yang Peserta didik terima semuanya sama. Sedangkan untuk pakain, mereka dianjurkan untuk tidak berlebih-lebihan. Kesederhanaan dalam hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan yang ada. Kesederhanaan mengandung nilai nilai kekuatan, kesanggupan, ketebahan, dan penguasaan diri menghadapi perjuangan hidup. Dibalik kesederhanaan itu terdapat jiwa besar, berani maju, dan pantanga mundur dalam segala keadaan.

c. Kemandirian

Sejak awal menjadi santri, mereka dituntut untuk bisa mengatur kebutuhan hariannya sendiri, dari memikirkan kebutuhan buku, kegiatan apa yang akan diikuti dan mengatur keuangan selama satu bulan dan lain-lain. Dibentuknya Organisasi Pelajar Pondok Modern (OPPM) adalah salah satu wadah untuk mendidik siswa belajar berfikir dan mengatur semua kegiatan kehidupan didalam Pondok (Fatirul et al, 2020). Dari menyediakan kebutuhan Peserta didik hingga menegakan disiplin. Organisasi Pelajar Pondok Modern sendiri menangani beberapa kegiatan yang dibagi menjadi bagian-bagian seperti Bagian Pengajaran, Ta'mir Masjid, Penerangan, Penggerak Bahasa, Kesehatan, Olahraga, Penerimaan Tamu, Dapur Umum, Kesenian, Keterampilan, Penatu, Photography, Bersih Lingkungan, Pertamanan dan Disel.

d. Ukhuwah Islamiyah

Kehidupan di Pondok Modern Darussalam Gontor 6 ibarat miniatur sebuah kehidupan masyarakat, dimana banyak manusia dengan berbagai karakter dan latar belakang yang berbeda berkumpul dalam satu lingkungan. Menyadari hal ini maka Pondok Modern Darussalam Gontor 6 menerapkan aturan kehidupan berasrama, dimana santri dibiasakan untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan yang baru. Meniatir sebuah kehidupan masyarakat dapat dilihat dari kebhikan Gontor 6 yang menetapkan sistem berasrama. Penempatan santri yang berubah setiap semester dengan aturan satu kamar minimal ada tiga santri dengan daerah

asal yang sama. Pembagian kamar dikategorikan sesuai umur, gedung kibar diperuntukan untuk Peserta didik lulusan SMP dan sigar diperuntukan untuk Peserta didik lulusan SD. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah proses Pendidikan karakter.

e. Kebebasan

Banyaknya kegiatan yang diadakan di Pondok Modern Darussalam Gontor 6 memberikan kebebasan santri untuk memilih kegiatan sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki, kebebasan ini tidak hanya berlaku saat Peserta didik berada di dalam Pondok saja namun kebebasan ini mereka bawa dalam kehidupannya dalam wawancara yang di sampaikan oleh wakil pengasuh bahwa;

“Gontor itu hanya membekali sebuah kail jadi kalau habis ikannya bisa cari lagi, jadi apa-apa yang ada di Gontor itu banyak yang di pelajari namun belum di kuasai secara mendalam, jadi nanti mereka bebas untuk memilih yang mana yang akan di kuasai”.

### **Strategi Kurikulum KMI dalam Pengembangan Karakter**

Di tengah hiruk pikuk globalisasi dengan ditandainya dengan percepatan teknologi dan informasi. Pondok Modern Darussalam Gontor 6 masih tetap eksis dan maju, eksistensi ini tidak lepas dari strategi yang dimiliki dan dikembangkan oleh Pondok Modern Darussalam Gontor 6 yang menggunakan strategi sinergisitas antara keilmuan, pengetahuan, pengalaman, penanaman religiusitas pada diri Peserta didik semua dilakukan secara seimbang dan bersamaan (Chotimah, 2021). Proses pengembangan karakter Peserta didik yang dilakukan pada kurikulum KMI di Gontor 6 meliputi seluruh aktivitas kegiatan yang di kerjakan, dialami, dan dirasakan oleh Peserta didik, baik formal (di dalam Kelas), Informal (di asrama), maupun non formal (di lingkungan Gontor 6). Dengan ungkapan lain “seluruh apa yang dilihat, apa yang di dengar, apa yang di rasakan, apa yang di alami dan di kerjakan oleh Peserta didik adalah untuk dan bagian dari pendidikan.

- a. Kegiatan harian meliputi: kegiatan belajar-mengajar, supervisi proses pengajaran, pengecekan persiapan pengajaran, pengawasan disiplin masuk kelas, pengontrolan kelas dan asrama santru saat pelajaran berlangsung, penyelenggaraan belajar malam bersma wali kelas, berlangsung dari pukul 20.00-21.45.
- b. Kegiatan mingguan meliputi: pertemuan guru KMI setiap kamis (kemisan) untuk mengevaluasi kegiatan belajar mengajar selama seminggu. Forum ini juga digunakan oleh wakil pengasuh untuk memberikan pengarahan dan menyampaikan program-program dan masalah-masalh pondok secara keseluruhan.
- c. Kegiatan tengah tahunan yang meliputi ujian tengah semester dan ujian akhir semester.
- d. Kegiatan tahunan meliputi: Fath al-kutub yaitu membaca kitab kitab klasik dan kontenporer berbahasa arab oleh Peserta didik kelas V dan VI yang

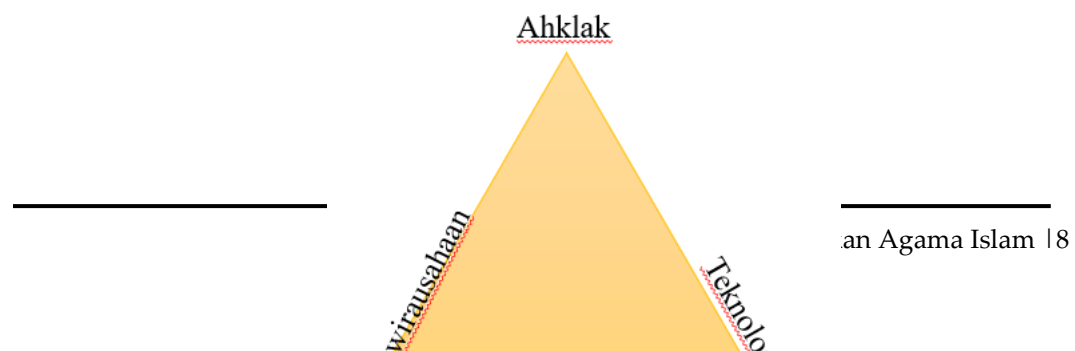
membahas tentang persoalan-persoalan tertentu dalam akidah, fiqih, hadis, dan tafsir. Kemudian Fath al Mu'jam yaitu latihan dan ujian membuka kamus bahasa arab untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab Peserta didik terutama dalam mencari akar dan makna kosa kata. Kemudian Manasik al Haj yaitu latihan ibadah haji bagi Peserta didik yang berlokasi di Gontor 6 dalam bimbingan Pendidik ahli. Kemudian At-Tarbiyah al Amaliyah yaitu kegiatan praktir mengajar yang dilaksanakan di akhir masa studdinya olah Peserta didik kelas VI, setelah kegiatan prakter mengajara selesai diadakan sesi evaluasi oleh teman kelompoknya dan guru pembimbingnya (Huliyah, 2021).

Kegiatan-kegiatan ini selalu didasari oleh nilai-nilai dan ajaran ajaran pendidikan yang ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari Peserta didik di bawah bimbingan dan pimpinan pengasuh. Dalam proses pengembangan karakter Peserta didik lingkungan yang tepat sangat dibutuhkan agar tiap proses pendidikan yang terjadi bisa berjalan secara optimal dan berkelanjutan, hal ini juga membuat Peserta didik tidak merasakan secara langsung atas proses pengembangan karakter yang terjadi padanya karena ini berjalan secara natural di kehidupan sehari-harinya yang harus dijalani di Gontor 6.

Tiga nilai-nilai penting yang diberikan dan diajarkan di Pondok Modern Darussalam Gontor 6 yaitu yang pertama nilai akhlak hal ini menjadi landasan utama dan yang paling penting untuk dimiliki Peserta didik dalam menghadapi gejala teknologi di Era 4.0, akhlak sangat berperan penting pada Peserta didik dalam menentukan baik buruknya sesuatu dalam kehidupannya, melihat kemudahan akses teknologi yang terjadi menyebabkan banyaknya masyarakat muda yang terjerumus ke hal-hal yang kurang baik, hal ini yang ditegaskan bahwa akhlak yang rusak akan menghasilkan bencana-bencana selanjutnya. Karakter merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan suatu proses pembelajaran akan berlangsung secara afektif atau tidak.

Kewirausahaan menjadi nilai kedua yang diberikan kepada Peserta didik sebelum menyelesaikan Pendidikannya di Pondok Modern Darussalam Gontor, Kewirausahaan sendiri bukan hanya menjadi ladang untuk mencari rezeki namun untuk menjadi media dakwah dan ladang perjuangan di masyarakat sebagaimana tujuan Gontor mengeluarkan alumninya sebagai Munzirul Qoum. Pengetahuan akan teknologi menjadi nilai ketiga yang diberikan kepada Peserta didik, pengajaran teknologi ini telah diajarkan sejak kelas satu sampai dengan kelas enam KMI tapi tidak dimasukkan kedalam pembelajaran kelas namun hanya di kursuskan. Penggunaan sistem pondok yang mengharuskan Peserta didik untuk tinggal dan menetap di asrama membuat pertemuan mereka yang datang dari berbagai budaya dan sosial yang berbeda-beda. Jelasnya lihat gambar berikut:

**Gambar A.1** Hubungan Nilai-Nilai Ajaran Pondok Gontor





Ketiga nilai tersebut memberikan gambaran yang saling berkaitan dalam membentuk karakter peserta didik di Gontor 6. Bagaikan piramida semua sisinya saling menunjang dalam mengajarkan nilai karakter pada peserta didik. Berdasarkan teori tersebut maka dampak dari penerapan sistem pondok yang berasrama ini menjadi pendukung Peserta didik dalam pencarian identitas dan membentuk pribadinya yang mandiri. Yang dimana hal ini akan membangun hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri dan mampu mengambil keputusan juga inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

### **KESIMPULAN**

Karakter Peserta didik di Gontor 6 memiliki karakter toleransi yang baik yang di dapat dari keberagaman Peserta didik yang ada di Gontor. Keberagaman ini juga mengakibatkan munculnya sikap kepedulian yang baik antara peserta didik atau Ukhuwah Islamiyyah yang di jaga dengan ketatnya disiplin yang ada. Sistem pondok yang berasrama membuat Peserta didik lebih bertanggung jawab atas dirinya sendiri sehingga Peserta didik memiliki karakter yang mandiri dan bertanggungjawab. Implementasi Kurikulum KMI dalam mengembangkan karakter di Gontor 6 konawe selatan ini telah dirancang dari semenjak pendiriannya dan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Peserta didik hingga saat ini.

Pengembangan karakter di Gontor 6 Konawe selatan berlandaskan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dan berasal dari nilai-nilai dasar Pondok Modern Darussalam Gontor yaitu Panca Jiwa berupa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah, dan kebebasan. Strategi Sinergisitas yang digunakan Kurikulum KMI di Gontor 6 ini memberikan dampak positif pada proses pengembangan karakter Peserta didik. Penanam nilai-nilai akhlak, pengetahuan dasar tentang kewirausahaan dan kemampuan dasar Komputer yang baik sejak peserta didik masuk hingga sebelum menyelesaikan Pendidikannya membuat Peserta didik memiliki karakter yang baik dan persiapan yang matang dalam menghadapi perkembangan teknologi

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aliet Noorhayati Sutisno, Telaah Filsafat Pendidikan (Yogyakarta: K-Media, 2019), 129–30.

Dr.Zubairi. Belajar Untuk Berakhlak. Indramayu: CV.Adanu Abimata, 2022.

- Chusnul Chotimah. “Penerapan Kurikulum Kulliyatul Mu’ Allimin Al-Islamiyah Di Pondok Modern Al-Barokah Nganjuk.” *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 9, no. 3 (2021): 65–69. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2676>.
- Doringin, Ferry, Nensi Mesrani Tarigan, and Johnny Natu Prihanto. “Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0 Education.” *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)* 1, no. 1 (2020): 43–48.
- Fatirul, Samuel Benny Dito, Heni Pujiastuti, Gamar, Al Faruq, and L Lina. *Pengembangan Teknologi Informasi Dan Dampaknya Terhadap Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020.
- Hendarman, Dkk. “Panduan Penilaian Penguatan Pendidikan Karakter.” *Kemdikbud*, 2017, 57950176.
- Husein. “Seluruh Kegiatan Di Gontor Adalah Pendidikan,” 2022. <https://gontor.ac.id/seluruh-kegiatan-di-gontor-adalah-pendidikan/>.
- Muhyatul Huliyah, *Stretegi Pengemabangan Moral Dan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2021.
- Rohendi, Edi. “Pendidikan Karakter Di Sekolah.” *EduHumaniora* 3 (August 1, 2016). <https://doi.org/10.17509/eh.v3i1.2795>.